

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian traumatic merupakan peristiwa kehidupan yang dapat mengenai semua orang yang akan berdampak terhadap masalah gangguan kesehatan jiwa atau gangguan kesehatan mental. Salah satu masalah kejiwaan yang timbul adalah *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) merupakan suatu pengalaman seseorang yang mengalami peristiwa traumatic yang dapat menyebabkan gangguan pada integritas diri, ketidakberdayaan dan trauma tersendiri (Astuti, Amin, & Purborini, 2018)

Penyebab fokus *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yaitu pada cara pikiran dipengaruhi oleh kejadian traumatik, karena dampak berat dari kejadian traumatik pikiran tidak dapat memproses semua informasi, emosi dan perasaan dengan cara yang tidak biasa karena pikiran tidak mampu memproses kejadian traumatic seseorang bisa mengembangkan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) muncul setelah seseorang mengalami atau menyaksikan peristiwa yang menakutkan bahkan mengancam jiwa. Penyebab kombinasi dari penderita *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) dari sejumlah kondisi yaitu pengalaman yang tidak menyenangkan, riwayat gangguan mental pada keluarga, kepribadian bawaan yang temperamen. Adapun peristiwa yang

sering ditemukan memicu *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yaitu perang, kecelakaan, bencana alam, bullying, kekerasan fisik, pelecehan seksual, prosedur medis tertentu seperti operasi dan penyakit yang mengancam nyawa (Kemenkes RI, 2020).

Beberapa studi melaporkan stres pasca trauma pada tenaga kesehatan sebanyak 20,59% dokter dan perawat (1 dari 5 dokter dan perawat) yang terpapar pasien H7N9 selama epidemik menderita *post traumatic stress disorder* di Provinsi Anhui, Cina (tang et al., 2017). Pada awal ditetapkan outbreak covid-19 di bulan januari-februari 2020 dilaporkan prevalensi gejala stres pasca trauma di cina sebesar 7% (Liu et al., 2020), sedangkan prevalensi stres pasca trauma akut pada tenaga kesehatan selama awal outbreak covid-19 di wuhan, cina sebesar 4,4% (sun et al., 2020). Risiko gangguan stres pasca trauma bagi para staf garis depan (tenaga kesehatan atau medis) pada pandemi covid-19 ini kedepannya dapat lebih besar dari 10% (walton et al., 2020). Yun et al (2021) melaporkan prevalensi gangguan stres pasca trauma pada tenaga kesehatan di cina berkisar antara 3,8%-73,61%, itali mencapai 36,7%-49,38%, spanyol mencapai 56,6%, turki mencapai 46,4% dan jordania mencapai 64%.

Prevalensi gangguan stres pasca trauma pada tenaga kesehatan di negara Asia-Pasifik dilaporkan mencapai 7,9%. Indonesia merupakan negara ketiga dengan prevalensi gangguan stres pasca trauma tenaga kesehatan tertinggi (11,6%) setelah vietnam (15,0%) dan singapura (12,3%). Prevalensi gangguan stress pasca trauma tenaga kesehatan terendah ialah Maalaysia (6,3%) dan india (2,1%) (Chew et al., 2020). Tan et al (2020) melaporkan prevalensi gangguan stres pasca trauma

selama outbreak covid-19 di singapura sebesar 5,7% pada tenaga kesehatan medis dan 10,9% pada tenaga kesehatan non medis terhitung sejak february-maret 2020.

Prevalensi penyebaran keluhan psikologis mahasiswa Universitas Bhakti Kencana cenderung pada masalah Stres dan Anxiety dapat dikatakan tinggi yaitu 80% kasus yang berkenaan masalah pribadi dan keluarga. Sedangkan masalah keinginan bunuh diri, *cutting*, jambak rambut atau menyakiti diri sendiri serta *overthinking* terkait masalah relasi lawan jenis berada pada posisi kedua berjumlah 34%. Terakhir, *post traumatic stress disorder* atau trauma yang dialami oleh mahasiswa karena peleceha seksual yaitu 16%.

Berdasarkan survei melalui swaperiksa online yang telah dihimpun PDSKJI terdapat 80% responden dengan gejala stres pasca trauma karena mengalami peristiwa atau menyaksikan suatu hal yang tidak menyenangkan. Beberapa diantaranya mengalami gejala berat gangguan stres pasca trauma 46%, gejala stres pasca trauma sedang 33% , gejala ringan stres pasca trauma 2% dan tidak gejala stres pasca trauma sebanyak 19%, gejala stres pasca trauma yang menonjol dialami adalah merasa berjarak dan terpisah dari orang lain dan merasa terus menerus waspada, berhati-hati dan berjaga-jaga (PDSKJI, 2020).

Keperdulian mengenai kesehatan emosi atau jiwa seperti *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) ini masih dirasa kurang. Peningkatan kesehatan di kota Bandung lebih sering berfokus kepada kesehatan fisik saja, seharusnya kesehatan emosional juga penting untuk diperhatikan, karena kesehatan fisik dan emosi atau jiwa juga sama pentingnya. Oleh karena itu kampanye sosial seperti pengetahuan

tentang *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) itu sangatlah diperlukan mengingat kampanye sosial mengenai kesehatan mental atau jiwa masih jarang dilakukan bila dibandingkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa bisa terjangkit Stress Pasca Trauma (Risksdas, 2013)

Hasil studi pendahuluan yang dicoba terhadap 230 mahasiswa D-III Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung dengan metode wawancara terhadap 10 orang mahasiswa didapatkan hasil 5 orang mahasiswa hanya mengenali gangguan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) itu merupakan sebuah trauma terhadap kejadian yang menakutkan, 3 orang mahasiswa mengenali gejala *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) hanya sekedar sering mengalami mimpi buruk serta 2 orang memiliki paham tentang *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD).

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui Gambaran pengetahuan mahasiswa tentang *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) di D III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Mahasiswa tentang *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan mahasiswa tentang *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) di D III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan mahasiswa tentang *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) di D III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung berdasarkan Definisi
2. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan mahasiswa tentang *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) di D III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung berdasarkan Tanda dan Gejala
3. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan mahasiswa tentang *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) di D III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung berdasarkan Diagnosa
4. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan mahasiswa tentang *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) di D III

Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung
berdasarkan Penatalaksanaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat khususnya bagi bidang ilmu keperawatan jiwa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumber informasi tentang Gambaran pengetahuan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD).

2. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai data dasar dan referensi bagi peneliti terkait dengan Gambaran Pengetahuan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD).